
**PENGARUH ASSET STRUCTURE, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO
DAN FIRM SIZE TERHADAP CAPITAL STRUCTURE
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Melissa

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
melissalim977@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *asset structure*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *capital structure*. Populasi sebanyak 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *asset structure*, *return on asset* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*, sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Koefisien determinasi menunjukkan persentase dalam menjelaskan pengaruh *asset structure*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *capital structure* adalah sebesar 62,50 persen.

KATA KUNCI: *Asset Structure*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Firm Size* dan *Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional, berinvestasi ataupun kepentingan lainnya. Modal merupakan bagian penting untuk melindungi dan menjamin manajemen perusahaan. *Capital structure* (struktur modal) adalah perpaduan sumber dana yang kemudian akan digunakan perusahaan dengan harapan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Struktur modal yang lemah maupun kuat dapat memberi dampak bagi pendanaan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menentukan struktur modal yang baik dengan mengumpulkan sumber pendanaan dari internal dan eksternal perusahaan secara efisien. Sumber dana internal yaitu laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*.

Asset structure (struktur aset) merupakan penentuan seberapa besar bagian dari masing-masing aset, yakni aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang jumlahnya besar akan memiliki kecenderungan untuk dapat memperoleh

tambahan modal dengan utang, dimana aset adalah sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Semakin tinggi struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi kinerja dari perusahaan dalam menjamin utang yang dipinjam.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *return on asset* mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan cenderung akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dalam sumber pendanaan.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang besar. Semakin tinggi nilai *current ratio* menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan cenderung lebih menggunakan dana internalnya dari pada menggunakan utang sebagai dana eksternalnya.

Firm size (ukuran perusahaan) memberi gambaran tentang keberhasilan dari perusahaan yang terlihat dari total aset ataupun total penjualan bersih yang dimiliki. Semakin besar total aset dan penjualan suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan. Penjualan yang semakin besar dapat menimbulkan modal yang semakin besar juga. Modal yang besar menunjukkan tingkat utang yang digunakan semakin tinggi. Apabila utang yang digunakan tinggi dapat memberi manfaat untuk mengembangkan perspektif sebagai modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Kemajuan dunia bisnis di era globalisasi kini semakin bertambah pesat dan persaingan pun semakin ketat sehingga setiap perusahaan selalu berusaha menciptakan manajemen yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Modal merupakan kepentingan yang dibutuhkan setiap perusahaan dalam menjaga dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 179): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang

dimiliki yang bersumber dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan.

Struktur modal yang kuat ataupun lemah dapat memberi dampak bagi pendanaan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang baik dengan mengumpulkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal perusahaan secara efisien. Menurut Sudana (2011: 157): Struktur modal ditunjukkan dari komposisi kewajiban jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 273): Sumber modal yang dipergunakan suatu perusahaan selalu terdapat biaya, bisa biaya bersifat eksplisit (terlihat) dan juga bisa biaya bersifat implisit (tidak terlihat). Modal yang berasal dari utang maka biaya modal tersebut terlihat dari biaya bunganya, sedangkan apabila modal yang berasal dari modal sendiri biaya modal tersebut tidak terlihat.

Perusahaan pada umumnya menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Utang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sujarweni (2017: 111): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek dan jangka panjang, serta seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2017: 111): *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Keuangan perusahaan akan sulit untuk dinilai lebih baik atau tidaknya. Perusahaan akan lebih baik apabila menggunakan sumber dana dari utang, namun terkadang juga akan lebih baik apabila menggunakan sumber dana dari modal sendiri. Maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal di antaranya adalah *asset structure*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size*.

Struktur aset harus dipertimbangkan manajer keuangan dalam pengambilan keputusan struktur modal. Menurut Irawan dan Pramono (2017): Struktur aset adalah susunan dari aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Struktur aset terkadang akan menentukan struktur kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 121):

Perusahaan yang mempunyai aset yang digunakan sebagai jaminan utang cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar.

Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang jumlahnya besar akan memiliki kecenderungan dapat memperoleh tambahan modal dengan utang, dimana aset sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Semakin tinggi struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi kinerja dari perusahaan dalam menjamin utang yang akan dipinjam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Harmono (2011: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang telah dihasilkan adalah sebagai sumber dana dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. *Return on asset* menjadi tolak ukur perhitungan perputaran aset dalam menghasilkan laba. *Return on asset* menurut Sujarweni (2017: 114): “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto.”

Semakin tinggi *return on asset* maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Jika tingkat laba tinggi, dapat memungkinkan suatu perusahaan memperoleh sebagian besar sumber pendanaan dari dana internal yaitu laba ditahan. Perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti utang akan lebih kecil laba yang diperolehnya dari pada menggunakan sumber dana internal. Hasil penelitian Cekrezi (2013) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Memenuhi kewajiban atau membayar utang merupakan hal penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan perusahaan dapat diukur dari seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *likuid*. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *ilikuid*.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati

(2017: 136): Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu metode yang kerap kali digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan elemen-elemen dalam perhitungan modal kerja dengan membandingkan antara total aset lancar dan kewajiban lancar. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2017: 136): Aset lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsi bahwa digunakan untuk membayar, sedangkan kewajiban lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsi semua akan dibayar.

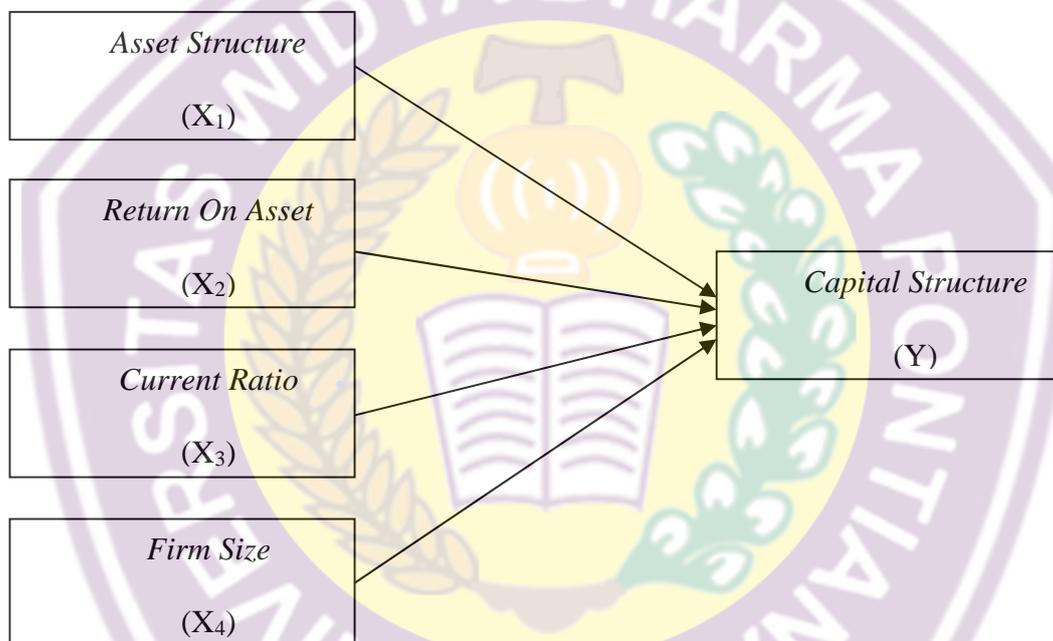
Current ratio mengukur berapa banyak jumlah aset lancar yang dapat digunakan dalam melunasi kewajiban lancar suatu perusahaan. Aset perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila aset yang dimiliki perusahaan dapat diubah sebagai kas. Hal tersebut menyebabkan kas dapat dipakai dalam melunasi kewajiban lancar yang lebih dari cukup. Namun, apabila aset perusahaan tidak segera diubah menjadi kas maka aset dapat dikatakan tidak *likuid*. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Sebaliknya semakin kecil rasio likuiditas perusahaan maka semakin kecil kemampuan dalam memenuhi kewajiban.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan mengurangi sumber dana eksternal yang berupa utang. Perusahaan cenderung lebih tertarik dengan sumber dana internal dibanding menggunakan dana eksternal. Hal tersebut karena sumber dana internal akan lebih aman dari pada sumber dana eksternal serta sumber dana internal yang digunakan akan membantu mengurangi pembiayaan modal suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan memberi gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang terlihat dari total aset ataupun total penjualan bersih yang dimiliki. Menurut Hery (2017: 11): Pada umumnya ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Tingkat suatu perusahaan dapat dilihat pada besarnya penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin tinggi, karena dana yang dibutuhkan terus meningkat selama pertumbuhan perusahaan. Penjualan yang semakin besar akan menimbulkan modal yang semakin besar.

Modal yang besar menunjukkan tingkat utang yang digunakan semakin tinggi. Hal tersebut dapat memberi manfaat untuk mengembangkan perspektif sebagai modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan dapat dikatakan mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Cahyadi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dibangun model penelitian berikut:

**GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN**



Sumber: Tinjauan Literatur, 2019

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Asset structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H₂: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

H₃: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari populasi yang ada diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada sub sektor makanan dan minuman.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET	70	,1001	,8261	,463214	,1694595
ROA	70	-,0971	,6572	,101731	,1250793
CR	70	,5139	8,6378	2,127435	1,4825640
SIZE	70	26,2922	31,8822	28,830989	1,4176584
DER	70	,1714	3,0286	1,022431	,4995883
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *asset structure*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *capital structure* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,917	3,194		,287	,775		
LN_ASET	-,220	,115	-,209	-1,916	,060	,516	1,939
LN_ROA	-,046	,050	-,074	-,922	,360	,954	1,049
LN_CR	-,839	,098	-,915	-8,577	,000	,541	1,850
LN_SIZE	,088	,938	,008	,094	,925	,896	1,116

a. Dependent Variable: DER
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = 0,917 - 0,220X_1 - 0,046X_2 - 0,839X_3 + 0,088X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,625	,3128294

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_CR, LN_ROA, LN_ASET

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,806. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *asset structure*, *return on asset*, *current ratio*, *firm size* dengan *capital structure*. Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,625 atau 62,50 persen. Nilai tersebut berarti kemampuan *asset structure*, *return on asset*, *current ratio* dan *firm size* dalam memberikan penjelasan mengenai *capital structure* sebesar 62,50 persen, sedangkan sisanya sebesar 37,50 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,320	4	2,580	26,364	,000 ^b
Residual	5,578	57	,098		
Total	15,898	61			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_CR, LN_ROA, LN_ASET

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel *asset structure* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$. Hasil ini membuktikan *asset structure* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan besarnya aset tetap suatu perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang perusahaan tidak selalu menyebabkan utang perusahaan menjadi besar pula. Aset tetap jenis khusus kurang tepat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman karena aset tetap tersebut sulit dijual oleh pihak kreditor apabila perusahaan tidak dapat melunasi pembayaran utangnya.

Variabel *return on asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,360 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menetapkan sumber pendanaan berdasar pada manfaat dan biaya modal yang akan didapatkan dari penggunaan utang dalam mendukung operasional perusahaan.

Variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah pengaruh koefisien regresi negatif sebesar $-0,839$. Hasil ini membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga tahun 2017. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup tinggi. Perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan dana internal tersebut dalam membiayai modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haron (2016) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar dana internal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki dana internal tinggi, maka perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan dana internal tersebut sebagai modal perusahaannya dibandingkan menggunakan dana eksternal. Oleh karena itu, semakin tinggi *current ratio* maka tingkat dalam menggunakan utang dari pihak luar perusahaan yakni *capital structure* akan semakin berkurang.

Variabel *firm size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$. Hasil membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga tahun 2017. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dikarenakan setiap penggunaan dana eksternal ataupun dana internal memiliki biaya modal serta tingkat risiko yang berbeda-beda. Perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal terlebih dahulu dalam membiayai kegiatan operasional. Dalam menggunakan dana internal, risiko, biaya dan tanggung jawab perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *asset structure*, *return on asset*, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Besarnya *asset structure*, *return on asset*, dan *firm size* yang dimiliki perusahaan tidak

dapat menjamin pengambilan keputusan pendanaan internal maupun eksternal yang ditentukan perusahaan, sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Tingkat *current ratio* yang tinggi dapat mengurangi penggunaan sumber modal dari pihak eksternal. Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki sumber modal internal tinggi lebih memilih menggunakan dana internal perusahaan terlebih dahulu dalam membiayai modal perusahaan. Peneliti memberikan saran untuk menambah variabel penelitian lain seperti pertumbuhan laba dan risiko bisnis, mengganti objek penelitian ke sektor lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh terhadap *capital structure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyadi, Igenes Januar. 2017 “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 19, no. 2, hal. 195-208.
- Cekrezi, Anila. 2013. “*Impact Of Firm Specific Factors On Capital Structure Decision: An Empirical Study Of Albanian Firms.*” *European Journal of Sustainable Development*, vol. 2, no. 4, pp. 135-148.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haron, Razali. 2016. “*Do Indonesian Firms Practice Target Capital Structure? A Dynamic Approach.*” *Journal of Asia Business Studies*, vol. 10, no. 2.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan dan Cahyo Pramono. 2017 “Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Tools*, vol. 7, no. 1.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

